

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang program pembelajaran *scaffolding* mengenai pemahaman makna kata fungsional bagi anak MDVI dengan kategori *visual impairment with autisme*. Sehubungan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuat program pembelajaran mengenai pemahaman makna kata fungsional bagi anak MDVI, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana akan dideskripsikan mengenai kondisi objektif pemahaman makna kata fungsional anak, hambatan yang dialami guru dalam mengajarkan pemahaman makna kata fungsional, serta menganalisa data hasil validasi program pembelajaran *scaffolding* pemahaman makna kata dan sampai pada uji keterlaksanaan program pembelajaran *scaffolding* pemahaman makna kata pada anak MDVI.

Pendekatan kualitatif menurut sugiyono (2013) dan Basrowi (2008) memaparkan bahwa tidak merubah proses ataupun kondisi yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif memaparkan data di lapangan tanpa adanya manipulasi yang dilakukan, selain itu bentuk data yang dipaparkan adalah bentuk naratif atau deskripsi analisis.

3.2 Desain Penelitian

Cresswell (2010) menyatakan bahwa “desain penelitian adalah rencana dan prosedur penelitian yang meliputi: dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode rinci dalam pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini dimulai dari tahap pengumpulan data awal melalui studi pendahuluan (asesmen kebutuhan lapangan), kemudian perumusan program pembelajaran *scaffolding* mengenai pemahaman makna kata bagi anak MDVI dengan kategori *visual impairment with autisme* berdasarkan hasil asesmen, proses validasi melalui metode delphi dan sampai pada uji keterlaksanaan program pembelajaran *scaffolding* mengenai pemahaman makna kata bagi anak MDVI. Asumsi dasarnya bahwa penggunaan penelitian keseluruhan tahapan tersebut mampu memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah penelitian.

Gambar 3.1 Desain Penelitian



3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu: asesmen kebutuhan lapangan, perumusan program pembelajaran *scaffolding* mengenai pemahaman makna kata bagi anak MDVI, validasi perumusan program pembelajaran *scaffolding* mengenai pemahaman makna kata bagi anak MDVI melalui metode Delphi, dan uji keterlaksanaan program pembelajaran *scaffolding* mengenai pemahaman makna kata bagi anak MDVI.

3.3.1 Tahap Pertama: Asesmen Kebutuhan Lapangan

Tahapan asesmen untuk mengetahui kemampuan pemahaman makna kata fungsional anak MDVI dan hambatan guru dalam mengajarkan pemahaman makna kata fungsional pada anak, dalam kegiatan ini peneliti menghimpun data melalui teknik observasi dan wawancara dan studi dokumen.

3.3.2 Tahap Kedua : Perumusan Program Pembelajaran *Scaffolding*

Tahap ini peneliti menghimpun analisis hasil asesmen kebutuhan lapangan tentang kondisi objektif pemahaman makna kata anak MDVI dan hambatan guru dalam mengajarkan pemahaman makna kata fungsional pada anak MDVI. Selanjutnya dilakukan uji kredibilitas data menggunakan triangulasi dengan teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut dianalisis lebih lanjut untuk dijadikan bahan rumusan program pembelajaran *scaffolding* pemahaman makna kata fungsional bagi anak MDVI.

3.3.3 Tahap Ketiga : Validasi melalui metode delphi

Validasi dalam penelitian ini menggunakan metode delphi yaitu suatu metode dimana dalam proses pengambilan keputusan melibatkan beberapa pakar. Adapun para pakar tersebut tidak dipertemukan secara langsung (tatap muka). Pakar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di kelas MDVI dan dosen/ ahli pendidikan khusus. Validasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan lapangan dari komponen terkait program pembelajaran *scaffolding* mengenai pemahaman makna kata bagi anak MDVI. Selanjutnya

peneliti melakukan revisi program sesuai dengan masukan dan saran ahli.

3.3.4 Tahap Keempat : Uji Keterlaksanaan

Tahap keempat ini adalah uji keterlaksanaan program pembelajaran *scaffolding* mengenai pemahaman makna kata bagi anak MDVI, yakni dilakukan melalui uji terbatas dengan mencoba program pembelajaran *scaffolding* mengenai pemahaman makna kata bagi anak MDVI yang sebelumnya disusun dan mendapat validasi oleh ahli untuk melihat keterlaksanaannya. Hasil akhir penelitian ini adalah terumuskan sebuah program pembelajaran *scaffolding* mengenai pemahaman makna kata bagi anak MDVI.

3.4 Tempat Penelitian dan Subjek Penelitian

3.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLBNA Kota Bandung yang beralamat di Jl. Pajajaran No. 52 Kota Bandung, Jawa Barat. Dipilihnya SLB ini karena berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti.

3.4.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak MDVI dengan kategori *visual impairment with autisme* dan guru yang mengajar kelas MDVI.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

3.5.1 Observasi

Observasi dalam penelitian ini dengan melakukan tes pemahaman makna kata fungsional yang dilakukan oleh guru untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu pemahaman makna kata fungsional bagi anak MDVI. Sedangkan alat observasi yang digunakan adalah intrumen dan catatan lapangan sebagai penunjang

pengumpulan data. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa saja yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dari refleksi terhadap data dalam penelitian. Peneliti mendeskripsikan tentang orang-orang, objek, tempat, kejadian dan percakapan yang terjadi selama penelitian berlangsung. Hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman makna kata anak MDVI, serta kesulitan yang dirasakan guru dalam berkomunikasi dengan anak.

3.5.2 Wawancara

Wawancara terstruktur, dilakukan secara oleh peneliti kepada guru yang mengajar di kelas MDVI dengan pencatatan yang dibantu menggunakan *phone recorder* untuk mempermudah peneliti dalam menjabarkan hasil wawancara tersebut. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggali data informasi yang dapat menunjang kebutuhan penelitian dalam hal pemahaman makna kata anak MDVI. Hal-hal yang diutarakan dalam wawancara berkaitan dengan pemahaman guru tentang pemahaman makna kata fungsional anak, serta hambatan guru dalam mengajarkan pemahaman makna kata fungsional pada anak MDVI.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen, foto maupun video. Baik dokumen, foto maupun video dalam penelitian ini berkaitan dengan kebutuhan penelitian yaitu perihal pemahaman makna kata anak MDVI. Dokumen yang terkumpul dari studi dokumentasi ini adalah beberapa pengambilan foto dan video aktivitas pembelajaran anak MDVI di sekolah.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang isinya dapat menggali informasi

a. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Responden
1	Bagaimana kondisi objektif pemahaman makna kata anak MDVI dengan kategori <i>visual impairment with autisme</i> ?	Kemampuan pemahaman makna kata fungsional anak MDVI	Kemampuan anak memahami kata fungsional secara verbal Kemampuan anak memahami kata fungsional dengan gestur Kemampuan anak memahami kata fungsional dengan benda konkrit	Observasi dan dokumentasi	Subjek NR (anak MDVI)
2	Hambatan apa saja yang dialami guru dalam mengajarkan pemahaman makna kata fungsional pada anak MDVI?	Hambatan yang dialami guru dalam mengajarkan pemahaman makna kata fungsional	Kemampuan pemahaman makna kata anak MDVI secara umum Kemampuan pemahaman makna kata anak MDVI Faktor penyebab kemampuan pemahaman makna kata anak MDVI rendah Hal dasar yang belum mampu dikuasai anak MDVI	Wawancara	Guru

			Hambatan yang dialami anak MDVI dalam pemahaman makna kata Hambatan guru dalam mengajarkan pemahaman makna kata		
3	Bagaimana rumusan program untuk meningkatkan pemahaman makna kata melalui pembelajaran <i>scaffolding</i> pada anak MDVI?	Desain program pembelajaran <i>scaffolding</i>	Program pemahaman makna kata fungsional melalui pembelajaran <i>scaffolding</i>	Validasi	Guru dan ahli

a. Pedoman Observasi Anak

Tabel 3.2
Pemahaman Makna Kata Fungsional Anak MDVI

No.	Indikator komunikasi secara verbal	Kemampuan		Keterangan
		1	0	
1.	Anak mampu mengucapkan kata makan			
2.	Anak mampu mengucapkan kata minum			
3.	Anak mampu mengucapkan kata tidur			
4.	Anak mampu mengucapkan kata main			
5.	Anak mampu mengucapkan kata cuci tangan			
6.	Anak mampu mengucapkan kata berdiri			
7.	Anak mampu mengucapkan kata duduk			
8.	Anak mampu mengucapkan kata jalan			
9.	Anak mampu mengucapkan kata menyiram			
10.	Anak mampu mengucapkan kata pipis/BAK			
11.	Anak mampu melakukan kata makan dengan stimulus			
12.	Anak mampu melakukan kata minum dengan stimulus			
13.	Anak mampu melakukan kata tidur dengan stimulus			
14.	Anak mampu melakukan kata main dengan stimulus			
15.	Anak mampu melakukan kata cuci tangan dengan stimulus			

Erna Rosiani, 2020

SCAFFOLDING DALAM PEMBELAJARAN MAKNA KATA PADA ANAK MULTIPLE DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

16.	Anak mampu melakukan kata berdiri dengan stimulus			
17.	Anak mampu melakukan kata duduk dengan stimulus			
18.	Anak mampu melakukan kata jalan dengan stimulus			
19.	Anak mampu melakukan kata menyiram dengan stimulus			
20.	Anak mampu melakukan kata pipis/BAK dengan stimulus			

$$N = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{total skor}} \times 100$$

Keterangan :

- Kemampuan memahami makna kata tinggi (>61%)
- Kemampuan memahami makna kata sedang (31%-60%)
- Kemampuan memahami makna kata rendah (<30%)

b. Instrumen Pedoman Wawancara

Tabel 3.5

Pedoman Wawancara

No.	Subjek Penelitian	Aspek	Pertanyaan Wawancara
1	Guru	- Kemampuan pemahaman makna kata anak secara umum	Bagaimana kemampuan pemahaman makna kata anak MDVI secara umum? Bagaimana kemampuan pemahaman makna kata anak MDVI? Faktor penyebab kemampuan pemahaman makna kata anak rendah? Hal dasar apa yang belum mampu dikuasai anak sehingga guru menganggap anak memiliki kemampuan pemahaman makna kata rendah?
		Kesulitan yang dihadapi anak saat berkomunikasi - Cara menyampaikan pesan	Bagaimana cara anak menyampaikan pesan? Kesulitan apa yang dihadapi anak saat berkomunikasi? Apakah anak memahami pesan yang

		- Cara menerima pesan - Memahami intruksi	disampaikan oleh orang lain? Apakah anak memahami intruksi yang diberikan kepadanya?
		- Pemahaman makna kata yang diucapkan	Apakah anak memahami makna kata yang diucapkannya?
		- Pemahaman makna kata-kata fungsional	Apakah anak memahami makna kata makan? Apakah anak memahami makna kata minum? Apakah anak memahami makna kata duduk? Apakah anak memahami makna kata berdiri? Apakah anak memahami makna kata pipis? Kata fungsional apa saja yang sering diucapkan anak?
		- Cara guru berkomunikasi	Apakah ibu selalu berbicara kepada anak? Apakah ibu memahami ketika anak menginginkan sesuatu? Apakah ibu memahami jika anak tidak menginginkannya? Bagaimana cara ibu berkomunikasi dengan anak?
		- Kesulitan komunikasi dengan anak MDVI	Apakah ibu mengalami kesulitan berkomunikasi dengan anak?
		- Hambatan dalam pembelajaran pemahaman makna kata	Hambatan apa yang dialami anak dalam pemahaman makna kata? Apa saja hambatan guru dalam mengajarkan pemahaman makna kata fungsional?

c. Instrumen uji validasi kelayakan program

Tabel 3.6
Lembar Validasi Kelayakan Program

No.	Indikator Penilaian	Alternatif Pilihan					Komentar
		SB (5)	B (4)	C (3)	K (2)	SK (1)	
1.	Tujuan sesuai dengan kondisi kemampuan anak.						
2.	Materi menggunakan kata-kata fungsional						
3.	Media sesuai dengan materi dan menggunakan benda nyata						
4.	Aktivitas pembelajaran a. Memberikan kesempatan anak aktif megkontruksi secara mandiri b. Menyediakan bantuan yng dibutuhkan. c. Menyediakan kesempatan yang berulang untuk mempraktekkan berbagai keterampilan.						
5.	Kecukupan waktu yang digunakan untuk materi						
6.	Evaluasi disesuaikan dengan pemahaman makna kata fungsional yang diajarkan.						

Keterangan : SB = Sangat Baik (>90%)
 B = Baik (80%-89%)
 C = Cukup (70%-79%)
 K = Kurang (60%-69%)
 SK = Sangat Kurang (<59%)

d. Instrumen Uji keterlaksanaan (Guru)

Tabel 3.8

Instrumen Penilaian Uji Keterlaksanaan

NO	KEGIATAN	KUALIFIKASI					SKOR
		5	4	3	2	1	
1.	PEMBUKAAN						
	a. Melakukan kegiatan berdoa						
	b. Menyampaikan materi pengait						
	c. Memotivasi anak						
2.	INTI MATERI						
	a. Menyampaikan bahan materi						
	b. Menggunakan metode belajar <i>scaffolding (touch something, do activity, say word)</i>						
	c. Menggunakan alat bantu/media pembelajaran						
	d. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis						
	e. Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien dan efektif						
	f. Penguasaan materi pembelajaran						
	g. Pengondisian anak saat belajar						
	h. Memberi kesempatan kepada anak untuk terlibat secara aktif						
	j. Menggunakan bahasa yang baik, sederhana, konkret dan efektif						
	k. Melaksanakan penilaian selama proses berlangsung						
	l. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran						
3.	PENUTUP						
	a. Menyimpulkan Materi						
	b. Melaksanakan tindak lanjut						
	Jumlah						
	Nilai						

Kriteria Penilaian:

SB= Sangat Baik (>90%)

B= Baik (80%-89%)

C= Cukup (70%-79%)

K= Kurang (60%-69%)

SK= Sangat Kurang (<59%)

Rumus: $N = \text{Skor yang diperoleh} / \text{skor maksimum} \times 100$

e. Instrumen Uji keteraksanaan (anak)

No.	Indikator komunikasi secara verbal	Kemampuan		Keterangan
		1	0	
1.	Anak mampu menyebutkan kata minum			
2.	Anak mampu menunjukkan kata minum dengan gestur			
3.	Anak mampu melakukan kata minum dengan stimulus			

$$N = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{total skor}} \times 100$$

Keterangan :

- Kemampuan memahami makna kata tinggi (>61%)
- Kemampuan memahami makna kata sedang (31%-60%)
- Kemampuan memahami makna kata rendah (<30%)

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan ketika proses pengumpulan data selesai. Berikut ini teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini :

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan yang cukup banyak, dicatat secara teliti dan rinci dalam bentuk transkrip wawancara dan catatan lapangan. Selanjutnya dibuat kategorisasi atau kode berdasarkan fokus masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan setelah mendapatkan data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya mendisplay data. Dilakukan dengan cara menyajikan data secara deskriptif berdasarkan fokus masalah yang diteliti dan data yang disajikan berdasarkan dari transkrip wawancara

yang sudah di kategorisasikan. Hal ini bertujuan agar mudahnya dalam memahami apa yang terjadi di lapangan.

c. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data pada penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Data yang telah disajikan sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan.

Erna Rosiani, 2020

SCAFFOLDING DALAM PEMBELAJARAN MAKNA KATA PADA ANAK MULTIPLE DISABILITIES WITH VISUAL IMPAIRMENT (MDVI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu